

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam muncul dan berkembang di Indonesia sejak Islam masuk ke kepulauan ini dibawa oleh para sufi pengembara atau pedagang dari Timur Tengah yang kemudian hidup membaaur dengan penduduk lokal. Penguatan Islam yang menjadi pandangan hidup dan bagian dari jati diri masyarakat Indonesia berlangsung melalui pendidikan Islam. Pendidikan Islam kemudian menjadi upaya terstruktur yang dijalankan umat dalam rangka mewujudkan misi keislaman melalui transmisi ilmu pengetahuan keislaman di lembaga-lembaga pendidikan. Selanjutnya pendidikan Islam berupaya melakukan pembentukan pribadi Muslim agar dapat menjalankan mandat sebagai hamba sekaligus khalifah Allah untuk menyejahterakan kehidupan di muka bumi.

Pendidikan Islam telah memberikan arti penting dan kontribusi yang sangat signifikan terhadap perluasan pemahaman sekaligus pandangan hidup keislaman di kalangan masyarakat Muslim. Pendidikan Islam, untuk membedakannya dengan pendidikan umum yang berasal dari sistem pendidikan yang dikembangkan di dunia Barat, pada dasarnya menitikberatkan pada transfer pengetahuan keislaman untuk membentuk pribadi Muslim yang mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Fokus utama pendidikan Islam adalah pengetahuan tentang ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan selanjutnya dijelaskan



melalui hadist Nabi SAW

Pondok pesantren merupakan salah satu cikal bakal dan pilar pendidikan Islam di Indonesia, selain pendidikan umum dan madrasah. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah terbukti berperan penting dalam melakukan transmisi ilmu-ilmu keagamaan di masyarakat.

Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama, sementara menurut Azyumardi Azra menyatakan bahwa ada tiga fungsi pesantren tradisional, pertama transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, kedua pemeliharaan tradisi Islam, dan ketiga reproduksi Islam¹. Disamping itu pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren atau pondok pesantren sendiri adalah lembaga pendidikan Islam yang sekurang-kurangnya memiliki 3 unsur, yaitu kyai yang mendidik dan mengajar, santri yang belajar, dan masjid /musholla sebagai tempat mengaji.

Pesantren mempunyai peran strategis dalam pendidikan di Indonesia sejak era Walisongo khususnya hingga saat ini. Walaupun sebagai lembaga pendidikan non formal, namun pesantren telah memberikan kontribusi yang luar biasa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengusir penjajah dari negeri tercinta ini. Kemampuan para lulusan pesantren rata-rata juga bisa melebihi lulusan pendidikan formal karena mereka dibina dan digembleng langsung oleh seorang kyai, yaitu seorang ahli agama dan ahli

¹ Abuddin Nata, Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, 2001, hal 112

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam bidang lainnya. Realitas yang ada, pesantren banyak melahirkan tokoh-tokoh pejuang/pahlawan dan tokoh-tokoh bangsa yang tidak diragukan lagi kemampuan mereka dalam berbagai bidang selain ilmu agama.

Tidak sedikit pula mereka yang hanya mengenyam pendidikan pesantren tanpa mengenyam pendidikan formal tidak bisa masuk / diterima dalam lembaga- lembaga formal karena terkendala syarat formal berupa ijazah dan lainnya, walaupun sebenarnya mereka memiliki kemampuan keilmuan melebihi alumni pendidikan formal, khususnya dalam hal ilmu agama.

Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, kedisiplinan adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. kedisiplinan juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.

Pendidikan kedisiplinan santri merupakan elemen terpenting serta sarana paling efektif dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren. Oleh karena itu, pendidikan kedisiplinan harus ditegakkan oleh semua orang yang terlibat di Pondok Pesantren, baik santri, guru, maupun pengasuh pesantren itu sendiri. Disiplin itu menyangkut beberapa aspek: disiplin sopan santun,



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kebersihan, beribadah, bahasa, berasrama, berpakaian, berolahraga, dan berbahasa. Semuanya mutlak harus ditaati sejak pertama santri resmi menjadi bagian dari Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Al-Munawwarah Kota Pekanbaru merupakan sekolah yang berada dibawah binaan kementerian agama, dimana pesantren tersebut masih utuh dan eksis mempertahankan mutu disiplin ilmu yang bersumber dari Kitab standar atau dikenal sebagai Kitab Kuning karangan Ulama Timur Tengah tanpa kehilangan Visi dan Misi yang *futuristik* (mengarah atau menuju ke masa depan).

Secara khusus Pondok Pesantren tersebut menyiapkan Generasi Islam yang memiliki barometer keislaman yang kaffah sebagai basik yang utuh ditengah-tengah pendangkalan nilai-nilai keilmuan dan rusaknya mayoritas Umat Islam. sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan mata pelajaran keislaman dan mata pelajaran umum memiliki kelebihan dan kekurangan. Secara terpadu penerapan pendidikan islam oleh para santri dapat terpantau oleh guru-guru yang sehari-hari bergaul secara bersama-sama menciptakan lingkungan yang kondusif. Peraturan yang diterapkan dalam Pondok Pesantren ini mengharuskan para santri untuk berlaku disiplin dan berbuat dengan peraturan yang diterapkan. Dengan pengawasan selama 24 jam, segala kegiatan dan prilaku para santri dapat diketahui, mendidik santri dapat dilakukan secara kontiniu, terkendali dan terawasi. dimana para santri dibiasakan dengan rutinitas pesantren.

Arah kurikulum pondok pesantren ini berbeda dengan arah sistem pendidikan modern dan tradisional, jika pesantren modern memfokuskan pendidikan umum tanpa meninggalkan ajaran agama dan menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Namun tradisional tetap fokus pada materi kitab klasik Islam dan metode belajarnya masih menggunakan tradisional sedangkan di pondok pesantren Al-Munawwarah Kota Pekanbaru terfokus pada kajian kitab Islam klasik namun pelajaran umum dijadikan pelengkap. Dengan kata lain kedua pondok pesantren ini melengkapi pengetahuan santri dengan materi pelajaran umum dan menyajikan bahan ajar dengan mengintegrasikan metode pembelajaran tradisional dan modern.

Ketatnya peraturan dan terintegrasinya metode yang digunakan di Pondok seharusnya dapat tercermin dalam diri santri dan santriwati serta dalam kegiatan mereka di lingkungan pesantren ataupun di lingkungan tempat tinggal mereka, yaitu nilai-nilai karakter yang diharapkan dan juga mengharuskan para santri dan santriwati keluar disiang haripun harus seizin pembina. melalui pendidikan dipesantren ini, para orang tua dan pendidik pada umumnya tidak perlu khawatir dengan penyimpangan dan kenakalan remaja, seperti narkoba, tawuran, minuman keras, pergaulan bebas dan lain sebagainya.²

Adapun penyebab perilaku siswa yang indisiplin disebabkan oleh:

1. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh guru.

²Observasi pra penelitian, Pondok Pesantren Al-Munawwarah Kota Pekanbaru Propinsi Riau 20-1-2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh sekolah; kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, dan lain-lain dapat menyebabkan perilaku yang kurang atau tidak disiplin.
3. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh siswa, siswa yang berasal dari keluarga yang broken home.
4. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh kurikulum, kurikulum yang tidak terlalu kaku, tidak atau kurang fleksibel, terlalu dipaksakan dan lain-lain bisa menimbulkan perilaku yang tidak disiplin, dalam proses belajar mengajar pada khususnya dan dalam proses pendidikan pada umumnya³.

Masalah dalam pendidikan merupakan masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang⁴, dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan, pengajaran, penanaman nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda⁵, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakekat, dan ciri-ciri kemanusiaannya.

Dengan demikian, Anak harus dididik supaya hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih, memiliki kesehatan fisik, mencapai perkembangan intelek yang maksimal. Selain itu kepribadiannya terbentuk dengan wajar, yang mencerminkan sifat kejujuran, kebenaran, kedisiplinan, tanggungjawab,

³ Brown dan Brown dalam dini (2011) <http://dini0922098.blogspot.co.id/2011/04/strategi-guru-mendisiplinkan-siswa.html>

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, tth), hlm.232

⁵ Zakyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.27

nilai moral, sosial, dan sifat-sifat lainnya supaya dapat menjadi anggota masyarakat. Jadi pendidikan sangatlah kuat kedudukannya didalam mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, bertolong menolong dengan orang lain, manis tutur bahasanya, baik dengan lisan atau tulisan, sebagaimana firman Allah SWT :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا.

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Q.S. An-Nisa': 9)⁶.

Seorang guru harus benar-benar membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Dimasa sekarang banyak sekali guru yang bersikap selayaknya seorang guru yang berpendidikan. Banyak guru yang bersikap semaunya sendiri terhadap siswanya. Sikap yang dilakukan oleh guru merupakan cermin bagi siswanya. Bagaimana siswanya begitulah gurunya. Bagaimana sebenarnya sikap seorang guru yang baik, agar bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya.

⁶ Kementrian Agama, *Al-quran dan terjemahannya* (Penerbit CV Diponegoro, 2000)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang di atas, Penulis telah melakukan studi pendahuluan terhadap Integrasi metode pembelajaran tradisional-modern yang dipakai dalam pembentukan karakter santri. Dalam studi pendahuluan ini penulis melihat gejala-gajala sebagai berikut :

1. Santri cenderung tidur dalam proses belajar mengajar,
2. Konsentrasi santri cenderung berkurang dalam proses belajar mengajar
3. Santri cenderung mengerjakan tugas pelajaran umum dalam proses belajar mengajar pelajaran pondok,
4. Perkelahian terkadang terjadi di kelas dan asrama
5. Setiap hari adanya pemberian hukuman bagi santri yang melanggar peraturan, seperti merokok, pacaran dan mencuri
6. Adanya santri yang tidak memakai peci dalam kelas dan saat izin keluar komplek pesantren.
7. Cenderung menurunnya kompetensi santri dalam membaca kitab kuning, hal ini dibuktikan dengan hanya satu santri saja yang dapat juara harapan II pada Musabaqah Qira'atil Kutub tingkat Nasional di Jambi tahun 2014 yang telah lalu.
8. Santri cenderung malas dalam menghafal pelajaran Nahwu Syoraf, yang merupakan ilmu alat dalam membaca kitab kuning.
9. Santri cenderung tidak bisa mengulang pelajaran pondok karena mereka malam harinya muzakarah dan muhadharah.
10. Kreatifitas guru cenderung lemah dalam mengelola pembelajaran.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Guru sibuk menegur santri yang tidur saja agar focus dalam memperhatikan pelajaran.
12. Santri cenderung kaku dalam proses pembelajaran, seperti tidak mau bertanya dan tidak ada rasa malu tidak membuat tugas.
13. Kurangnya semangat berlomba-lomba untuk berkompetensi yang sehat dalam lokal.
14. Santri cenderung tidak dapat mengikuti pelajaran pondok saat ada pelajaran trobosan, mengakibatkan sebahagian santri tidak mampu menuntaskan pelajaran pondok.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, seorang guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri siswa, terutama disiplin diri. Dalam kaitan ini, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya; setiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula, dalam kaitan ini guru harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut agar setiap siswa dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.
2. Membantu siswa meningkatkan standar prilakunya karena siswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, jelas mereka akan memiliki standard perilaku tinggi, bahkan ada yang mempunyai standard perilaku yang sangat rendah. Hal tersebut harus dapat diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan pada umumnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat; di setiap sekolah terdapat aturan-aturan umum. Baik aturan-aturan khusus maupun aturan umum. Peraturan-peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang mendorong perilaku negatif atau tidak disiplin.

Selanjutnya, tentang pentingnya disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengajarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Rasa hormat terhadap otoritas/ kewenangan; disiplin akan menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya, baik di kelas maupun di luar kelas, misalnya kedudukannya sebagai siswa yang harus hormat terhadap guru dan kepala sekolah.
2. Upaya untuk menanamkan kerja sama; disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerjasama, baik antara siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya.
3. Kebutuhan untuk berorganisasi; disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.
4. Rasa hormat terhadap orang lain; dengan ada dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses belajar mengajar, setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya, serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.

5. Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan; dalam kehidupan selalu dijumpai hal yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan. Melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang atau tidak menyenangkan dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya
6. Memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin; dengan memberikan contoh perilaku yang tidak disiplin diharapkan siswa dapat menghindarinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan yang tidak disiplin⁷.

Di pesantren, figur seorang kyai sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian santrinya. apalagi yang namanya pemimpin atau Kyai juga di sebut "Guru" iso digugu lan ditiru (pepatah jawa). Masalah kepemimpinan telah muncul bersamaan dengan kesadaran pentingnya hidup berkelompok untuk mencapai tujuan bersama, suatu kelompok apakah bersifat permanen atau kelompok yang terpaksa dibentuk karena menghadapi suatu kesulitan atau ancaman, maka di situ dibutuhkan pemimpin yang mempunyai kelebihan dengan harapan dapat menuntun anggota kelompok untuk memecahkan masalahnya.

Karakteristik kepemimpinan yang terbukti menjamin eksistensi organisasi antara lain adalah perhatian terhadap bawahan. Karakteristik ini menempati peringkat kedua terpenting setelah visi sang pemimpin. Ini berarti

⁷ Ibid 2011

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa pengelolaan manusia dalam organisasi merupakan kunci untuk memperbaiki kinerja organisasi dan kesiapan menghadapi perubahan.

Kepemimpinan di Pesantren lebih menekankan kepada proses bimbingan, pengarahan dan kasih sayang. Menurut Mansur Gaya kepemimpinan yang ditampilkan oleh pesantren bersifat kolektif atau kepemimpinan institusional. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa gaya kepemimpinan di pesantren mempunyai ciri paternalistik, dan free rein leadership, dimana pemimpin pasif, sebagai seorang bapak yang memberikan kesempatan kepada anaknya untuk berkreasi, tetapi juga otoriter, yaitu memberikan kata-kata final untuk memutuskan apakah karya anak buah yang bersangkutan dapat diteruskan atau tidak. Tugas seorang Kyai memang multi fungsi, sebagai guru, muballig, sekaligus manajer. Kyai dalam pesantren merupakan figure sentral, otoritatif dan pusat seluruh kebijakan dan perubahan.

Studi kepemimpinan pondok pesantren tidak dapat dilepaskan dari perlunya pemahaman atas substansi pendidikan yang dikembangkan. Kepemimpinan kiai pesantren pesantren, yaitu pendidikan agama Islam. Karakteristik pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Pertama, pada dasarnya pendidikan agama Islam bukanlah upaya untuk mewariskan paham atau pola keagamaan tertentu kepada anak didik, melainkan penekanannya terletak pada proses agar anak didik dapat memperoleh kemampuan metodologis untuk dapat memahami kesan pesan dasar yang diberikan agama.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, pendidikan agama tidak terpaku pada romantisme yang berlebihan untuk melihat kebelakang dengan penuh emosional, akan tetapi lebih diarahkan pada pembentukan kemampuan berpikir proyektif dalam menyikapi tantangan kehidupan.

Ketiga, bahan-bahan pengajaran agama hendaknya dapat diintegrasikan dengan penumbuhan sikap kepedulian sosial, di mana anak didik akan menjadi terlatih untuk mempersepsi realitas berdasarkan pemahaman teologi yang diperoleh dari persepsi realitas berdasarkan pemahaman dikembangkan wawasan emansipatoris dalam penyelenggaraan pendidikan agama sehingga anak didik memperoleh kesempatan berpartisipasi dalam rangka menumbuhkan kemampuan metodologis dalam mempelajari substansi atau materi agama.

Keempat, pendidikan agama sebaiknya diarahkan untuk menanamkan keharuan emosional keagamaan, kebiasaan-kebiasaan berperilaku yang baik, dan juga sikap-sikap terpuji dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sehingga anak didik memiliki kemampuan menggunakan agama sebagai sistem makna untuk mendefinisikan setiap keadaan dari sudut refleksi iman dan pengetahuannya.

Dari latar belakang tersebut penulis ingin lebih jauh meneliti bagaimana penelitian peneliti tuangkan dalam bentuk tesis, dengan judul tesis: **PENGARUH KEPEMIMPINAN PONDOK PENSANTREN TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SANTRI DI PESANTREN**

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



AL-MUNAWWARAH KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU (Studi Pada Sekolah MA dan MTs).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat penulis rumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu: bagaimana pengaruh kepemimpinan pondok pesantren terhadap kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren al munawwarah Kota Pekanbaru? Untuk lebih spesifiknya, maka masalah pokok di atas dapat diuraikan menjadi pokok permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kepemimpinan ustadz di pondok pesantren Al Munawwarah Kota Pekanbaru?
- b. Bagaimana kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren Al Munawwarah Kota Pekanbaru?
- c. Apakah ada pengaruh kepemimpinan ustadz terhadap kedisiplinan belajar santri pondok pesantren Al Munawwarah Kota Pekanbaru?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh:

- a. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan ustadz di pondok pesantren Al Munawwarah di Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mendeskripsikan kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren Al Munawwarah Kota Pekanbaru.
- c. Untuk mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan ustadz terhadap

kedisiplinan belajar santri pondok pesantren Al Munawwarah Kota Pekanbaru.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan atau bermanfaat:

- a. Sebagai masukan bagi Kiyai/buya pada Pondok Pesantren Al-Munawwarah Pekanbaru.
- b. Sebagai bentuk upaya untuk memperkaya dan menambah informasi tentang kepemimpinan ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri.
- c. Untuk memberikan arahan kepada ustadz dalam meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan pengajar.
- d. Sebagai hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa PPs UIN Suska Riau maupun pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

